



## **Peran Internet di Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Guru SDN Wonosalam Demak**

**Ahmad Nasir<sup>1(\*)</sup>, Fitri Budi Suryani<sup>2</sup>, Sri Surachmi W.<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus, Indonesia

Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus

Received : 10 Des 2022  
Revised : 5 Jan 2023  
Accepted : 1 Mar 2023

### **Abstract**

The study, entitled the use of the internet during the Covid-19 pandemic on the performance of elementary school teachers in Wonosalam sub-district, Demak district, aims to analyze the effect of internet use on the performance of primary school teachers in Wonosalam sub-district, Demak district. Using ex post facto research methods, with the sampling technique using cluster random sampling with two stage cluster sampling. The data analysis method used is descriptive statistical analysis, and by using a questionnaire to obtain data. The results showed that; 1) In general, it can be described that most of the respondents are familiar and familiar with using information technology facilities; 2) These variations in internet behavior are related to perceptions and understanding of the benefits of the internet which may vary between individuals; 3) Internet use has an influence on performance. The implication of this research can be concluded that to increase the role of the internet in teacher performance during the Covid-19 pandemic is to maximize quality network accessibility, improve IT infrastructure, use friendly and easy to apply (applicable) applications, socialize the use of applications in implementation. Teacher work. For further research, the sample can be reproduced to see patterns of Internet usage by a wider teacher. Future research can also be directed to look at usage patterns based on the life stages of the internet.

**Keywords:** internet use; covid-19 pandemic period; teacher performance

(\*) Corresponding Author: [nasir.ahmadkrj1@gmail.com](mailto:nasir.ahmadkrj1@gmail.com)

**How to Cite:** Nasir, A., Suryani, FB., W., & Surachmi S., (2023). Peran internet di Saat Pandemi Covid 19 Terhadap kinerja Guru SDN Wonosalam Demak. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17 (1): 101-108.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan upaya mempersiapkan manusia untuk hidup bermasyarakat. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan memiliki wawasan yang luas terhadap materi serta mampu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media internet. Kinerja peran guru dalam kaitannya dengan mutu pendidikan harus dimulai dari dirinya sendiri. Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan segala keunikan yang sesuai dengan posisinya sebagai guru profesi guru (Hasanah, D. S, Fattah, N. & Prihatin, 2010; Mulyasa, 2009). Guru harus siap beradaptasi dengan sistem pembelajaran dan sistem pelaporan yang kini berbasis digital sebagai bentuk perubahan dari metode konvensional ke metode pembelajaran terkini dengan mengikuti perkembangan zaman dan globalisasi. Paparan teknologi baru memberikan banyak manfaat bagi setiap orang, termasuk manfaat yang dapat diperoleh guru melalui penggunaan internet sebagai media pembelajaran. Melalui pemanfaatan internet, siswa dan guru dapat mengadopsi media digital sebagai sarana pencarian bahan ajar, informasi, dan sebagai platform media ajar di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan penggunaan metode pembelajaran online. Pandemi Covid-19 telah mengubah pola belajar secara besar-besaran. Proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka kini berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau online untuk meminimalisir penyebaran Covid-19. Kebijakan penutupan tersebut merupakan respon terhadap kebijakan pemerintah dan himbauan untuk menjaga jarak (Sasmita, 2020; Sinaga, Chan, & Sofwan, 2020).

Dalam sistem pembelajaran online ini tidak cukup hanya menyiapkan infrastruktur berupa jaringan dan platform aplikasi. Ada tuntutan yang lebih sulit dari itu, yakni kesiapan sumber daya manusia (SDM) guru dan siswa. Kesiapan



sumber daya manusia guru dan siswa mutlak diperlukan. Karena tidak ada gunanya sarana dan prasarana yang baik jika pengguna seperti sumber daya manusia seperti guru dan siswa belum siap untuk menjalankannya (Haerani, Sumardi, Hakim, Hartini, & Putra, 2020; Sinaga et al., 2020). Sistem pembelajaran jarak jauh di Kecamatan Wonosalam dirasa belum seefektif sistem tatap muka. Persiapan dalam pembelajaran di tengah pandemi memaksa sekolah untuk mempersiapkan diri dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Infrastruktur pendukung seperti jaringan internet yang kurang memadai, kurangnya kompetensi dalam penggunaan TI bagi pendidik, kurangnya kemampuan guru dalam membuat bahan ajar yang menarik melalui aplikasi, kesenjangan kompetensi dan pengetahuan dalam pemanfaatan TI serta guncangan kompetensi yang dialami guru karena dipaksa untuk belajar. hal-hal sebelumnya adalah baru. Fokus pendidikan di era 4.0 bukan lagi apa yang dipelajari tetapi bagaimana belajar. Guru harus bisa menggunakan internet sebagai sarana pembelajaran online (Brous, Janssen, & Herder, 2020; Sinaga et al., 2020).

Internet memiliki dampak positif dan negatif pada lingkungan pendidikan dan akan mempengaruhi proses pendidikan. Internet memberikan keleluasaan untuk mencari dan mengunduh informasi dan materi yang diperlukan. Perkembangan website, blog, email dan jejaring sosial memperluas jaringan komunikasi antara guru dan siswa, serta antar teman sebaya. Penelitian tentang pengaruh penggunaan internet dalam pelaksanaan tugas guru dan fasilitas pembelajaran online masih jarang dilakukan, padahal di masa pandemi Covid-19 pembelajaran menggunakan internet sangat dibutuhkan. Sehingga penelitian tentang peran internet terhadap kinerja guru sangat menarik untuk dilakukan (Sasmita, 2020; Sofyani & Dwirama, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menyelidiki pengaruh internet terhadap kinerja guru sekolah dasar. Lingkup penelitian dibatasi hanya dalam konteks variabel dampak penggunaan internet selama pandemi Covid-19 terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.

## **METODE**

### **1. Penggunaan Internet**

Internet pertama kali dibuat sebagai jaringan dengan tujuan untuk menyediakan komunikasi antar universitas dan saat ini telah menjadi platform terpenting yang memenuhi semua jenis kebutuhan manusia (Al-Frijawy, Militaru, & Tonoiu, 2019; Hasan, Soewarno, & Isnalita, 2019; Rimawati & Wibowo, 2018). Internet, memberikan manfaat bagi masyarakat dan individu di semua bidang kehidupan seperti berita, transportasi, berbagi informasi, perdagangan, pendidikan, kesehatan dan hiburan (Anderson, Steen, & Stavropoulos, 2017; Comi, Argentin, Gui, Origo, & Pagani, 2017; Widianti, Ts, & Wijayanti, 2018). Internet dapat diakses melalui beberapa perangkat nirkabel, antara lain HP, Laptop, Desktop, Tablet dan Ipad.

Internet adalah jaringan yang menghubungkan komputer-komputer di dunia, tanpa batas wilayah atau jarak dengan menggunakan Standard Internet Protocol Suite (TCP/IP) selama proses pertukaran data (Brous et al., 2020). Internet adalah jaringan komputer yang mengumpulkan sumber daya informasi yang begitu luas sehingga dapat menjangkau seluruh dunia. Internet merupakan jaringan komputer yang sangat besar, terdiri dari jutaan perangkat komputer yang terhubung melalui protokol tertentu untuk saling bertukar informasi antar komputer tersebut (Isaac, Abdullah, Ramayah, & Mutahar, 2017; Issa & Isaias, 2016). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa internet adalah jaringan yang menghubungkan komputer atau perangkat lain di dunia tanpa batasan jarak untuk mengakses informasi, berita, hiburan dan komunikasi bisnis.

Internet adalah jaringan penghubung antar komputer dimana saja dan kapan saja, internet memuat banyak sekali data dan informasi yang berhubungan dengan berbagai topik dan cara berkomunikasi melalui fasilitas yang tersedia. Jadi dapat disimpulkan bahwa Internet adalah hubungan dengan berbagai jenis komputer dan



dengan jaringan yang ada di dunia dan memiliki sistem operasi dengan aplikasi yang berbeda dengan memanfaatkan kemajuan perangkat komunikasi seperti telepon dan satelit yang juga menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi (Alexander F.k Sibero, 2011; Austin & Totaro, 2011).

## **2. Kinerja Guru Sekolah Dasar**

Kinerja yang dimaksud secara formal didefinisikan sebagai nilai dari serangkaian perilaku karyawan yang berkontribusi, baik secara positif maupun negatif, terhadap pencapaian tujuan organisasi (Al-Frijawy et al., 2019; Galan Mashenene & P. Kumburu, 2020). Kinerja adalah kinerja yang ditunjukkan oleh karyawan terhadap pekerjaannya, sikap terhadap pekerjaan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, jenis pekerjaan yang menantang, kompensasi yang memadai dari beberapa definisi di atas menunjukkan bahwa kinerja seseorang dapat dilihat dari hasil seorang karyawan menyelesaikan pekerjaannya. dalam suatu organisasi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efisien dan efektif (Hasan et al., 2019; Pan, Wei, & Al-Hakim, 2019).

Kinerja merupakan ukuran kuantitas dan kualitas tugas yang dicapai oleh individu atau kelompok (Al-Frijawy et al., 2019; Pan et al., 2019). Dalam melaksanakan pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, diharapkan hasil pekerjaan dapat diukur dengan jelas, seberapa sering pekerjaan itu dilakukan, baik buruknya suatu pekerjaan yang dihasilkan dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu adalah (Galan Mashenene & P. Kumburu, 2020; Suwarni & Purnami, 2019):

- a. Kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan dan kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan;
- b. Kuantitas, adalah jumlah yang diproduksi dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
- c. Ketepatan waktu. adalah tingkat aktivitas yang diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, dilihat dari sudut koordinasi dengan output dan memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
- d. Efektivitas. Ini adalah tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga kerja, uang, teknologi, bahan baku) yang dimaksimalkan untuk meningkatkan hasil setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
- e. Kemerdekaan. Merupakan tingkat seorang pegawai yang akan mampu melaksanakan tugas pekerjaannya.
- f. Komitmen kerja. Merupakan tingkatan dimana pegawai memiliki komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab pegawai terhadap kantor.

Untuk mengukur kinerja secara individual, indikator kinerja yang sering digunakan untuk menilai kinerja individu karyawan adalah (Sasmita, 2020; Suwarni & Purnami, 2019):

- a. Pengetahuan, kemampuan dan keterampilan pada pekerjaan/kompetensi;
- b. Sikap kerja, dinyatakan sebagai antusiasme, komitmen dan motivasi;
- c. Kualitas pekerjaan;
- d. Interaksi, misalnya keterampilan komunikasi dan kemampuan berhubungan dengan orang lain dalam suatu tim.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kinerja dan prestasi kerja, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja guru memiliki spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kinerja guru merupakan bentuk perilaku aktivitas guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Indikator yang digunakan adalah bekerja sama dengan siswa secara individu, mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, melibatkan siswa



dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan aktif dari guru (Hasanah, D. S, Fattah, N. & Prihatin, 2010).

Penggunaan TIK untuk pencarian informasi dan interaksi sosial dapat memperlebar kesenjangan pencapaian. Studi ini juga menemukan bahwa gender dapat secara signifikan memoderasi hubungan positif antara SES siswa dan penggunaan TIK untuk pembelajaran, serta untuk interaksi sosial. Hasil penggunaan internet memiliki efek negatif pada siswa berprestasi rendah tetapi sebaliknya akan membantu mereka meningkatkan nilai siswa berprestasi (Comi et al., 2017). Prestasi ditemukan untuk meningkatkan kinerja, Prestasi akan meningkatkan kinerja jika dirancang dengan benar (Robbins, 2003). Eksplorasi efek penggunaan Internet dan Facebook pada gangguan akademik siswa. Facebook telah menjadi kendaraan penting bagi orang dewasa muda untuk mempertahankan kehadiran sosial mereka dan memperluas koneksi sosial. Namun, tuntutan sosialisasi dan pengolahan informasi yang tersebar di Facebook dapat berdampak negatif pada kinerja akademik siswa (Austin & Totaro, 2011). Dalam studi ini, peneliti menemukan bahwa gangguan akademik berhubungan negatif dengan prestasi akademik. Siswa dengan frekuensi tinggi menggunakan Facebook atau Internet untuk hiburan per hari cenderung lebih terganggu dengan pekerjaan akademis, dan memiliki IPK yang lebih rendah. Gangguan akademik memainkan peran mediasi dalam efek tidak langsung dari penggunaan Internet dan Facebook pada prestasi akademik siswa. Implikasi dari penelitian ini terletak pada peningkatan kesadaran dan refleksi siswa dan pendidik dalam mengatur perilaku penggunaan Internet dan Facebook di lingkungan padat komputer.

Hasil penelitian (Rimawati & Wibowo, 2018) menunjukkan bahwa *perceived usefulness*, *perceived convenience*, dan *perceived risk* berpengaruh negatif terhadap minat guru sekolah dasar untuk menggunakan internet sebagai sumber belajar. Penelitian (Satya & Aditya, 2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan internet terhadap prestasi belajar siswa; lingkungan terhadap prestasi belajar siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam mengukur pengaruh penggunaan internet terhadap tugas, prestasi dan kinerja guru sekolah dasar, dimana sebagian besar penelitian berfokus pada pengaruh internet terhadap prestasi siswa/siswa, terhadap kinerja UMKM dan terhadap pertumbuhan perusahaan. . Pembelajaran online di masa pascapandemi membuat guru harus menguasai penggunaan internet dalam metode pengajarannya. Sehingga diperlukan penelitian untuk mengukur dampak positif dan negatif penggunaan internet terhadap pelaksanaan tugas, motivasi berprestasi dan kinerja guru SD.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang dikemukakan dalam teori dan penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penggunaan internet bagi guru sebagai media pembelajaran akan menjadi faktor yang akan mempengaruhi pelaksanaan tugas guru jika penggunaan internet dikendalikan dengan baik. Peranan internet yang memungkinkan akses e-book, pencarian informasi dengan mudah dan membantu guru dalam menyelesaikan tugas akan membuat guru lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi kerjanya sehingga berpengaruh baik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Hipotesis yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat penggunaan internet maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kinerja guru SD di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

### **3. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Ex-Post Facto*, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu peristiwa terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan sebab-sebab yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu kejadian, perilaku, gejala atau fenomena atau hal-hal yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan (Sugiyono, 2014). Peneliti ingin melihat pengaruh penggunaan internet terhadap kinerja guru SD di Kecamatan Wonosalam



Kabupaten Demak. Variabel kinerja guru sudah ada pada diri guru itu sendiri, tinggal mengukurnya saja. Artinya telah terjadi sebelumnya tanpa manipulasi oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak sebanyak 159 PNS dan 127 guru non PNS. Data penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Wonosalam

No.	Nama Cluster	Jumlah Guru	Guru PNS	Guru Non PNS
1	Teuku Umar Group	80	42	38
2	Diponegoro Group	67	41	26
3	Hasanuddin Group	65	35	30
4	Pattimura Group	74	41	33
Jumlah		286	159	127

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara purposive sampling sesuai dengan persyaratan sampel yang dipersyaratkan dengan syarat guru SD adalah PNS dan telah mendapatkan tunjangan sertifikasi guru. Sehingga responden yang digunakan adalah 90 orang. Cara menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$\text{Responden} = \frac{\text{Jumlah Guru PNS tiap Cluster}}{\text{Jumlah Guru PNS se Kecamatan}}$$

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik yaitu metode angket (kuesioner) dimana metode ini merupakan suatu metode atau sarana pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan penulis yang juga harus dijawab secara tertulis oleh responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan jenis pilihan ganda dan pertanyaan terbuka untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2014). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada sumber daya manusia mengenai penggunaan internet (internet of things) dan kinerja guru sekolah dasar. Data dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diperoleh dari sumber daya manusia guru SD di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang menjadi responden terkait masalah variabel penggunaan internet (internet of things) dan kinerja guru SD yang diteliti di pelajaran ini.

Ada indikator yang telah ditentukan untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam satu tahap yaitu scoring. Scoring adalah mengolah data yang ada dengan menilai data yang telah dimasukkan dan memberikan skor pada setiap jawaban yang diperoleh dari setiap responden. Skor yang digunakan menurut Sugiono (2010) adalah skala Likert 1 sampai 5 yaitu; 1) jawaban Sangat Setuju (SS) bobot 5; 2) Setuju (S) jawaban berbobot 4; 3) jawaban cukup setuju (CS) bobot 3; 4) jawaban Tidak Setuju (TS) berbobot 2; 5) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) berbobot 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian dilakukan berdasarkan data diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan program SPSS versi 24.0. Analisis dilakukan terhadap data penelitian, yaitu dengan cara:

1. Uji validitas data, meliputi uji validitas instrumen dan uji reliabilitas
2. Uji asumsi klasik, meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Metode analisis menggunakan analisis/deskripsi kualitatif dan analisis jalur.

Penelitian ini mengambil objek penelitian untuk guru SD di Wonosalam Kabupaten Demak dimana respondennya adalah seluruh guru SD di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak sebanyak 90 responden, karena populasinya tidak



lebih besar dari 100 responden maka penulis mengambil 100% dari total populasi guru. sekolah dasar di kabupaten wonosalam kabupaten demak. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit pengamatan disebut teknik sensus. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel penggunaan internet pada guru SD di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, dalam penelitian ini digunakan 3 pernyataan yang diambil dari 3 indikator yaitu lamanya penggunaan internet sehari-hari. internet di tempat kerja, frekuensi penggunaan tingkat penggunaan internet untuk berbagai aktivitas bisnis dan jenis halaman. web diakses saat bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan angka 3,79 mengenai variabel respon indikator penggunaan internet dari hasil perhitungan jawaban angket, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai penggunaan internet guru SD di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak adalah dalam kategori baik. Indikator penggunaan internet tertinggi adalah indikator durasi penggunaan internet harian di tempat kerja dengan skor 3,90 dan 3,87. Hal ini menunjukkan bahwa responden menggunakan internet untuk melakukan pekerjaannya. Indikator terendah adalah indikator jenis halaman web yang diakses saat bekerja dengan skor 3,78 dan 3,76. Skor terendah untuk indikator tersebut terjadi karena guru responden tidak dapat mengingat nama web dan halaman yang digunakan saat bekerja. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel kinerja guru di SD Wonosalam Kabupaten Demak, dalam penelitian ini diambil 5 pernyataan sebagai indikator yaitu: bekerja sama dengan siswa secara individu, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan aktif dari guru.

Tanggapan tentang indikator variabel kinerja guru dari hasil perhitungan hasil angket jawaban untuk indikator variabel kinerja guru menunjukkan angka 4,28 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa kinerja guru di SD di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak kabupaten dalam kategori baik, indikator variabel kinerja guru tertinggi adalah indikator persiapan. dan perencanaan pembelajaran dengan skor 4,31 dan 4,30, hal ini menunjukkan bahwa responden mempersiapkan persiapan dan perencanaan pembelajaran dengan sangat baik. Sedangkan indikator terendah melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dengan skor 4,30. Nilai indikator terendah terjadi karena tidak ada pembelajaran yang terjadi di kelas dengan siswa akibat pembatasan sosial.

Hasil penelitian dengan segala perhitungan dan pengolahan data yang sebenarnya diperoleh dari responden menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan internet maka semakin tinggi pula tingkat kinerja guru SD. Penggunaan internet berpengaruh terhadap kinerja guru diterima. Hampir semua pekerjaan akademik dan administrasi untuk guru terhubung dengan internet. Ada juga beberapa kendala yang tidak bisa dihindari dengan kebiasaan belajar baru yang terkesan instan ini, misalnya inkonsistensi tujuan awal penggunaan internet yaitu ketika berbenturan dengan aksesibilitas dan fleksibilitas waktu dan tempat. Faktor penghambat lainnya adalah koneksi yang lambat, clueless (buta teknologi) dan kurangnya waktu, dalam hal ini biasanya dialami oleh responden guru perempuan yang lebih memilih untuk menyelesaikan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga daripada berurusan dengan internet yang terkadang terhambat dan membutuhkan lebih banyak waktu. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi internet dianggap sebagai sarana peningkatan kinerja namun belum memberikan dampak yang maksimal karena beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut antara lain aksesibilitas jaringan, infrastruktur, fleksibilitas aplikasi, dan kurangnya sosialisasi penggunaan aplikasi dalam pelaksanaan pekerjaan guru.

## **PENUTUP**

Secara umum dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden sudah familiar dan sudah terbiasa menggunakan fasilitas teknologi informasi seperti komputer, laptop dan internet, bahkan semua responden sudah menggunakan



handphone. Dengan adanya sistem pembelajaran online di masa pandemi Covid-19, guru SD harus memanfaatkan teknologi internet. Gambaran perilaku penggunaan teknologi internet di kalangan guru sekolah dasar menunjukkan bahwa internet sudah menjadi kebutuhan sebagian besar responden, meskipun manfaat dari penggunaan jenis layanan internet ini masih beragam. Variasi perilaku internet ini terkait dengan persepsi dan pemahaman tentang manfaat internet yang mungkin berbeda antar individu. Faktor pendukung utama responden dalam menggunakan teknologi internet antara lain kebutuhan akan informasi terkini terkait pengajaran, kebutuhan akan pengetahuan sebagai bahan ajar, motif pelaksanaan tugas guru dan komunikasi dengan rekan sejawat dan siswa. Implikasi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan peran internet dalam meningkatkan kinerja guru adalah:

1. Memaksimalkan aksesibilitas jaringan yang berkualitas,
2. Peningkatan infrastruktur TI,
3. Menggunakan aplikasi yang user friendly dan mudah diterapkan (applicable),
4. Memberikan sosialisasi penggunaan aplikasi dalam pelaksanaan pekerjaan sebagai guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internet yang digunakan oleh guru sekolah dasar memiliki pemahaman dan akses internet yang baik. Hal ini dikarenakan respondennya adalah akademisi yang memiliki eksposur tinggi terhadap teknologi. Kegiatan akademik yang membutuhkan guru sekolah dasar yang mampu beradaptasi dengan teknologi yang membuat mereka memiliki kemampuan teknologi yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Frijawy, J., Militaru, C., & Tonoiu, S. (2019). Planning Human Resources Management, Development and Training of Staff, and Their Impact on Organizational Performance, in the Iraq Oil Companies Sector. *American Scientific Research* ..., 121-138.
- Alexander F.k Sibero. (2011). *Kitab Suci Web Programming*. Bandung: YOGYAKARTA MEDIKOM.
- Anderson, E. L., Steen, E., & Stavropoulos, V. (2017). Internet use and Problematic Internet Use: a systematic review of longitudinal research trends in adolescence and emergent adulthood. *International Journal of Adolescence and Youth*, 22(4), 430-454. <https://doi.org/10.1080/02673843.2016.1227716>
- Austin, W., & Totaro, M. W. (2011). High School Students' Academic Performance and Internet Usage. *Journal of Economics and Economic Education Research*, 12(1), 41-54. <https://doi.org/10.1177/0044118x94026002006>
- Brous, P., Janssen, M., & Herder, P. (2020). The dual effects of the Internet of Things (IoT): A systematic review of the benefits and risks of IoT adoption by organizations. *International Journal of Information Management*, 51(September 2018), 101952. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.008>
- Comi, S. L., Argentin, G., Gui, M., Origo, F., & Pagani, L. (2017). Is it the way they use it? Teachers, ICT and student achievement. *Economics of Education Review*, 56, 24-39. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2016.11.007>
- Galan Mashenene, R., & P. Kumburu, N. (2020). Performance of Small Businesses in Tanzania: Human Resources-Based View. *Global Business Review*. <https://doi.org/10.1177/0972150920927358>
- Haerani, S., Sumardi, Hakim, W., Hartini, & Putra, A. H. P. K. (2020). Structural model of developing human resources performance: Empirical study of Indonesia States Owned Enterprises. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 211-221. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.211>
- Hasan, N., Soewarno, N., & Isnalita, I. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Proses Pembelajaran dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 68. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.2130>
- Hasanah, D. S, Fattah, N. & Prihatin, E. (2010). Pengaruh Pendidikan Latihan



- (DIKLAT) Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 85–96. Retrieved from <http://uml.idm.oclc.org/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=c8h&AN=123094943&site=ehost-live> DP - EBSCOhost DB - c8h
- Isaac, O., Abdullah, Z., Ramayah, T., & Mutahar, A. M. (2017). Internet usage, user satisfaction, task-technology fit, and performance impact among public sector employees in Yemen. *International Journal of Information and Learning Technology*, 34(3), 210–241. <https://doi.org/10.1108/IJILT-11-2016-0051>
- Issa, T., & Isaias, P. (2016). Internet factors influencing generations Y and Z in Australia and Portugal: A practical study. *Information Processing and Management*, 52(4), 592–617. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2015.12.006>
- Mulyasa. (2009). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pan, Q., Wei, J., & Al-Hakim, L. (2019). The Effect of Organizational Slack on Innovation Performance. *Disruptive Technology*, 2(1), 1453–1483. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-9273-0.ch070>
- Rimawati, E., & Wibowo, A. (2018). Pengaruh Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Minat Menggunakan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 4(2), 73–79. <https://doi.org/10.34128/jsi.v4i2.134>
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sasmita, R. S. (2020). Research & Learning in Primary Education Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1, 1–5.
- Satya, B., & Aditya, R. (2013). Analisis Penerimaan ( Acceptance ) Penerapan Internet Sehat Dengan Technology Acceptance Model ( Tam ) ( Studi Kasus Pada Stmik Amikom Yogyakarta ). *Dasi*, 14(1), 14–17.
- Sinaga, I. S., Chan, F., & Sofwan, M. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 271–279. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/344/199>
- Sofyani, H., & Dwirama, V. (2020). Determinan Praktik Internet Reporting oleh Pemerintah Daerah di Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 158–168. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5855>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarni, & Purnami, A. S. (2019). Konsep Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara dan Prestasi Guru Sekolah Dasar Pendahuluan. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–8.
- Widianti, C., Ts, K. H., & Wijayanti, A. (2018). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Nasmoco Abadi Motor. *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan 2018*, 1–8.